



JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MATARAM

EDISI B: SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA

VOLUME: 2 NO. 11, FEBRUARI 2008

DAFTAR ISI

1. Nilai Ekonomi Wisata Pendakian Pada Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani Di Pulau Lombok (**Addinul Yakin**) 1-14.
2. Strategi Pengembangan Agribisnis Jambu Mente Di Nusa Tenggara Barat (**Hirwan Hamidi**) 15-21.
3. Persepsi Migran Wanita Terhadap Migrasi Keluar Negeri Dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial Di Pedesaan (Studi Kasus Pada Dua Desa di Kabupaten Lombok Timur). (**Siti Nurjannah**) 22-31.
4. Analisis Dampak Urbanisasi Pedagang Terhadap Intensitas Hubungan Kekerabatan Pembangunan Daerah Asal (Studi Kasus Etnis di Kota Mataram). (**Akung Daeng**) 32-40.
5. Prospek Pengembangan Usaha Budidaya Perikanan Di Kabupaten Lombok Barat. (**Alamsyah AB.**) 41-52.
6. Efisiensi Pemasaran Susu Kuda Liar Sumbawa, NTB (**Hermansyah**).. 53-57
7. Analisis Pedapatan Pedagang Sate Bulayak di kawasan Sengigi, Lombok Barat, NTB (**Hermansyah, Sakmah**) 58-61
8. Analisis Konsentrasi Komoditi Ekspor Dan Geografi Ekspor Serta Kontribusi Dalam Pendapatan Regional Nusa Tenggara Barat (**Satarudin, Muhammad Alwi**) 62-70
9. Strategi Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Pedesaan Dalam Menunjang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Tinjauan Perspektif Organisasi (**Sam'un Jaja Raharja**) 71-87
10. Kemitraan Sekolah, Orang Tua Siswa, Dan Masyarakat Dalam Pendidikan : Upaya Ke Arah Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Masyarakat (**Sukardi**) 88-97
11. Kesadaran Hukum Masyarakat Dalam Penataan Ruang Di Perkotaan (**Sahnan, Syamsudin Jamal**) 98-106



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
LEMBAGA PENELITIAN**

JURNAL PENELITIAN UNIVERSITAS MATARAM

Jl. Pendidikan No.37 Mataram NTB, Telp. (0370) 641552, 638265, 633007
Fax. (0370) 638265, E-mail: lemlit_unram@yahoo.com

DEWAN REDAKSI

Pelindung/Penasehat

Rektor Universitas Mataram

Pengarah

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mataram

Penanggung Jawab

Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Mataram

Dewan Penyunting

Addinul Yakim

Nurachman Hanafi

Muhammad Irwan

H. Fatahullah

Tim Administrasi

I Putu Sumiadha

Muhammad Hasan

Hj. Rifkah Moray

Hj. Siti Ramlah

Ismiyati

Mulyati

Muhammad Zain

Khairul Jihad

Bagian Editing : Roni Paslan

Alamat Redaksi :

Lembaga Penelitian Universitas Mataram

Jl. Pendidikan 37 Mataram NTB - 83125

Telp. (0370) 641552, 638265 Fax. (0370) 638265

E-mail: lemlit_unram@yahoo.com



JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MATARAM

EDISI B: SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA

VOLUME 2 NO. 11, FEBRUARI 2008

DAFTAR ISI

1. Nilai Ekonomi Wisata Pendakian Pada Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani Di Pulau Lombok (**Addinul Yakin**) 1-14.
2. Strategi Pengembangan Agribisnis Jambu Mente Di Nusa Tenggara Barat (**Hirwan Hamidi**) 15-21.
3. Persepsi Migran Wanita Terhadap Migrasi Keluar Negeri Dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial Di Pedesaan (Studi Kasus Pada Dua Desa di Kabupaten Lombok Timur). (**Siti Nurjannah**) 22-31.
4. Analisis Dampak Urbanisasi Pedagang Terhadap Intensitas Hubungan Kekerabatan Pembangunan Daerah Asal (Studi Kasus Etnis di Kota Mataram). (**Akung Daeng**) 32-40.
5. Prospek Pengembangan Usaha Budidaya Perikanan Di Kabupaten Lombok Barat. (**Alamsyah AB.**) 41-52
6. Efisiensi Pemasaran Susu Kuda Liar Sumbawa, NTB (**Hermansyah**).. 53-57
7. Analisis Pedapatan Pedagang Sate Bulayak di kawasan Sengigi, Lombok Barat, NTB (**Hermansyah, Sakmah**) 58-61
8. Analisis Konsentrasi Komoditi Ekspor Dan Geografi Ekspor Serta Kontribusi Dalam Pendapatan Regional Nusa Tenggara Barat (**Satarudin, Muhammad Alwi**) 62-70
9. Strategi Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Pedesaan Dalam Menunjang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Tinjauan Perspektif Organisasi (**Sam'un Jaja Raharja**) 71-87
10. Kemitraan Sekolah, Orang Tua Siswa, Dan Masyarakat Dalam Pendidikan : Upaya Ke Arah Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Masyarakat (**Sukardi**) 88-97
11. Kesadaran Hukum Masyarakat Dalam Penataan Ruang Di Perkotaan (**Sahnan, Syamsudin Jamal**) 98-106

ANALISIS KONSENTRASI KOMODITI EKSPOR DAN GEOGRAFI EKSPOR SERTA KONTRIBUSI DALAM PENDAPATAN REGIONAL NUSA TANGGARA BARAT

CONCENTRATION OF EXPORT COMMODITY ANALYSIS AND GEOGRAFI EXPORT AND CONTRIBUTION OF REGIONAL INCOME WEST NUSA TENGGERA

SATARUDIN dan MUHAMMAD ALWI

**Fakultas Ekonomi Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 62 Mataram**

ABSTRAK

Peranan ekspor dalam pembangunan regional NTB sangat penting karena dapat meningkatkan pendapatan daerah atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peranan ini akan semakin nyata apabila dapat dilakukan diversifikasi komoditi ekspor dan diversifikasi geografi ekspor.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsentrasi komoditi ekspor dan geografi ekspor NTB dan besarnya kontribusi sektor ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut penggunaannya. Data yang diperlukan adalah volume dan nilai ekspor masing-masing jenis komoditi ekspor, jumlah negara tujuan ekspor dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Nusa Tenggara Barat.

Metode analisis yang digunakan adalah "Hirschman Concentration Index", yaitu untuk mengetahui terjadinya diversifikasi komoditi ekspor dan geografi ekspor NTB. Sedangkan untuk mengetahui besarnya kontribusi ekspor terhadap PDRB digunakan analisis kontribusi sektor.

Hasil analisis menunjukkan bahwa indeks konsentrasi komoditi ekspor masih tinggi yang berarti bahwa diversifikasi komoditi ekspor belum terjadi dan hanya terkonsentrasi pada jenis komoditi konsentrat tembaga. Indeks konsentrasi geografi ekspor masih tinggi yang berarti diversifikasi geografi ekspor belum terjadi dan terkonsentrasi pada empat negara tujuan ekspor, yaitu Jepang, India, Korea dan Jerman. Kontribusi sektor ekspor terhadap PDRB menurut penggunaannya menempati urutan kedua dan dapat dikatakan kontribusinya cukup besar.

ABSTRACT

Role of export in development of regional NTB vital importance because can increase earnings of area or Product Domestic Regional Bruto (PDRB). This role would increasingly real if can be done diversification of export commodity and diversification geografi export.

The idea of this research is to know concentration of export commodity and geografi export NTB and level of contribution of exportation sector to Product Domestic Regional Bruto (PDRB) according to its user. Data required is volume and export value every export commodity type, number of states purpose of export and Product Domestic Regional Bruto (PDRB) West Nusa Tenggara

Analytical method applied is "Hirschman Concentration Index", to know the happening of diversification of export commodity and geografi export NTB. While to know level of contribution of export to PDRB is applied by contribution analysis of sector.

Result of analysis indicates that index concentration of export commodity still high meaning that diversification of export commodity had not happened and only concentration at commodity type konsentrat tembaga. Index concentration of geografi export still high meaning diversification geografi export has not happened and concentration of by four states purpose of export, that is Japan, India, Korea and Germany. Contribution of exportation sector to PDRB according to its use occupies second sequence and the contribution enough.

*Kata Kunci : Konsentrasi Komoditi Ekspor Dan Geografi Ekspor
Key Words : Concentration Of Export Commodity And Geografi Export*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara yang menganut sistem perekonomian terbuka termasuk Indonesia sangat membutuhkan devisa yang merupakan salah satu faktor yang menunjang stabilitas ekonomi. Devisa yang diperoleh dapat menjadi sumber dana pembangunan terutama untuk pembelian/mengimpor faktor-faktor produksi yang produktif dari luar negeri. Mengingat sumber dana pembangunan lainnya yang berasal dari dalam negeri sangat terbatas yang dicerminkan oleh rendahnya tabungan masyarakat, maka perlu diusahakan peningkatan penerimaan devisa melalui ekspor barang dan jasa baik pada tingkat regional maupun nasional.

Dalam kaitan ini, ekspor atau perdagangan luar negeri merupakan salah satu sumber devisa yang sekaligus merupakan dana pembangunan yang sangat penting, disamping tabungan pemerintah, tabungan masyarakat serta sebagai salah satu unsur strategi yang dapat menciptakan dan memelihara lapangan kerja bagi penduduk. Karena dapat membantu perluasan pasar, dengan demikian pembangunan ekonomi akan dapat berlangsung.

Bilamana tersedianya dana (devisa) dalam jumlah yang cukup dan perluasan kesempatan kerja bagi penduduk, maka dengan sendirinya akan tercapai distribusi pendapatan dan berkurangnya tingkat kemiskinan, sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan akan dapat tercapai. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan ekspor adalah melalui diversifikasi komoditi ekspor, yaitu keanekaragaman jenis komoditi atau barang ekspor dan perluasan negara tujuan ekspor. Hal ini diperlukan dan bahkan harus terus ditingkatkan pada masa-masa mendatang untuk dapat menjaga kestabilan penerimaan devisa.

Perdagangan internasional (international trade) atau perdagangan luar negeri (foreign trade) pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan perdagangan dalam negeri pada umumnya. Beberapa ahli mengatakan bahwa perdagangan internasional hanyalah merupakan kelanjutan atau bentuk lebih maju dari perdagangan

dalam negeri yang berdasarkan kesukarelaan. (Soelistyo, 1983)

Hal ini dapat dimengerti karena perdagangan internasional maupun dalam negeri pada umumnya berlandaskan pada motif-motif keuntungan ekonomi. Dengan perkataan lain perdagangan internasional, seperti perdagangan pada umumnya hanya akan berlangsung jika masing-masing pihak melihat adanya kemungkinan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan (benefit) dari kegiatan tersebut. Menurut anggapan kaum klasik (ahli ekonomi klasik), perdagangan internasional hanya dapat dilakukan (dalam arti akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak) jika masing-masing memiliki keuntungan absolut dalam memproduksi barang-barang tertentu yang dipedagangkannya. Namun kesulitan yang ditimbulkan kemudian adalah jika suatu negara memiliki keuntungan absolut atas produksi semua jenis barang yang diperdagangkan, maka dalam hal ini teori keuntungan absolut tidak dapat menjelaskannya.

Oleh karena itu, David Ricardo menyatakan bahwa perdagangan internasional bukanlah dilakukan atas dasar keuntungan absolut, tetapi atas dasar keuntungan komparatif. Negara-negara akan berspesialisasi dan mengekspor barang-barang yang dapat dihasilkannya dengan biaya yang secara relatif lebih murah atau dimana ia memiliki keuntungan komparatif dan mengimpor barang lain dimana ia memiliki kerugian komparatif (comparative disadvantage).

Perdagangan internasional membawa dampak kepada peningkatan ekspor dan impor barang-barang dari satu negara ke negara lain. Peningkatan ekspor khususnya, dapat pula mendorong pertumbuhan produksi, penciptaan lapangan kerja yang pada gilirannya dapat menciptakan peningkatan pendapatan dan pemerataan distribusi pendapatan masyarakat karena dapat membantu perluasan pasar hasil komoditi ekspor terutama komoditi hasil pertanian.

Dalam pembangunan ekonomi di Nusa Tenggara Barat, sektor ekspor perlu dipacu dan dikembangkan mengingat pendapatan perkapitanya sangat rendah bilamana dibandingkan dengan pendapatan perkapita daerah lainnya. Apalagi daerah ini

mempunyai kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta elastisitas kesempatan kerja yang sangat rendah. Hal ini memberikan implikasi bahwa pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja harus ditingkatkan untuk peningkatan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Bilamana tersedia dana (devisa) dalam jumlah yang cukup, maka akan mempercepat terciptanya stabilitas perekonomian daerah secara menyeluruh.

Salah satu usaha untuk meningkatkan penerimaan devisa melalui ekspor adalah dengan diversifikasi ekspor, yaitu penganekaragaman komoditi yang akan diekspor dan perluasan negara tujuan ekspor. Deversifikasi komoditi ekspor dan perluasan negara tujuan ekspor perlu dilakukan agar tidak terlalu mengganggu keseluruhan penerimaan devisa bilamana terjadi fluktuasi harga pada suatu jenis komoditi yang dominan mengalami kegoncangan ekonomi. Hal ini perlu diperhatikan bahkan harus ditingkatkan pada masa-masa mendatang untuk dapat menjamin kestabilan penerimaan devisa yang diharapkan dapat memecahkan masalah krisis moneter.

Perkembangan ekspor akan menambah pula permintaan impor bahan baku dari industri-industri pengolahan di daerah ini dan dapat pula membantu pemasaran apabila ada surplus hasil produksi dari masyarakat. Jadi dengan perkembangan ekspor akan mempertinggi perkembangan ekonomi. Hal ini berarti laju pertumbuhan ekonomi atau laju pertumbuhan pendapatan perkapita ditentukan oleh laju pertumbuhan ekspor.

Disamping deversifikasi komoditi ekspor, perlu pula diketahui produksi-produksi ekspor di setiap daerah agar dapat dimanfaatkan dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat ditunjukkan oleh peningkatan produk domestik regional brutto (PDRB), yaitu nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh daerah dalam suatu periode tertentu yang menjual hasil negara asing yang bekerja di daerah yang bersangkutan. Atau dengan kata lain PDRB merupakan nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun oleh sumberdaya yang berada dalam suatu daerah tanpa memandang siapa pemilik sumberdaya tersebut. Jika hal ini dapat dilakukan secara kontinu, maka nilai ekspor

Nusa Tenggara Barat akan melebihi nilai impor. Dimana selama ini nilai impor selalu lebih besar dari nilai ekspor.

Berdasarkan uraian diatas, maka dianggap perlu diadakan penelitian mengenai "Konsentrasi Komoditi Ekspor dan Geografi Ekspor, serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Regional di daerah Nusa Tenggara Barat".

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, bahwa upaya peningkatan pendapatan perkapita dan perluasan kesempatan kerja di Nusa Tenggara Barat diperlukan usaha-usaha pengembangan ekspor daerah ini. Oleh karena itu, yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Apakah komoditi ekspor Propinsi Nusa Tenggara Barat terkonsentrasi pada jenis komoditi tertentu dan negara tujuan tertentu atau belum terjadi diversifikasi komoditi ekspor dan geografi ekspor.
2. Berapa besar kontribusi sektor ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut penggunaannya di Nusa Tenggara Barat.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komoditi ekspor Propinsi Nusa Tenggara Barat terkonsentrasi pada jenis komoditi dan negara tujuan tertentu atau belum terjadi diversifikasi komoditi ekspor dan geografi ekspor.
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut penggunaannya di Nusa Tenggara Barat

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan metode khusus yaitu metode pengumpulan data yang mengambil beberapa elemen dan kemudian masing-masing elemen akan diselidiki secara mendalam (Winarno Surakhmad, 1990).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Data tersebut antara lain:

1. Volume dan nilai ekspor, jenis-jenis komoditi ekspor, negara-negara tujuan ekspor, nilai PDRB dan nilai ekspor sektor industri Nusa Tenggara Barat (NTB)
2. Informasi dan data yang diperlukan ini bersumber dari : Biro Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat, Kantor Statistik pada setiap Kabupaten/ Kotamadya di Nusa Tenggara Barat., Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan baik pada daerah Tingkat I maupun Tingkat II di NTB.

Metode Analisis

Agar tujuan penelitian dapat dicapai, maka analisis data menggunakan tehknik analisis, antara lain :

- 1 Untuk mengetahui apakah komoditi ekspor masih terkonsentrasi pada komoditi tertentu digunakan Hircshman Concentration Index (Hircshman dalam Rahman, 1981) dengan

$$\text{formula : } C_{jx} = 100 \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_{ij})^2}{x_j}}$$

Keterangan : C_{ji} = Indeks konsentrasi komoditi ekspor
 X_{ij} = Nilai ekspor komoditi ke seluruh dunia
 X_j = Nilai total ekspor di daerah NTB
 i = Jenis komoditi ekspor, dimana : i = 1, 2, 3, n
 j = Negara tujuan ekspor

Jika angka indeks rata-rata semakin tinggi berarti deversifikasi ekspor belum terjadi. Sebaliknya jika angka indeks semakin rendah berarti deversifikasi komoditi ekspor sudah terjadi. Selanjutnya untuk

mengetahui indeks konsentrasi geografi ekspor digunakan juga Hicshman Concentration Index, formula sebagai berikut :

$$C_{jk} = 100 \sqrt{\frac{\sum_{s=1}^n (XS_j)^2}{x_j}}$$

Keterangan : C_{js} = Indeks konsentrasi geografi ekspor
 X_{Sj} = Ekspor dari daerah S ke negara S
 X_j = Total ekspor daerah
 S = Jumlah negara tujuan ekspor, dimana : S = 1, 2, 3, n

Jika angka indeks rata-rata semakin tinggi berarti ekspor masih terkonsentrasi pada negara tujuan tertentu. Sebaliknya

jika semakin rendah berarti sudah terjadi perluasan negara tujuan ekspor.

2. Untuk mengetahui kontribusi sektor ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut penggunaannya ini digunakan formula :

$$KS = \frac{VAS}{PDRB} \times 100\%$$

Keterangan : KS = Kontribusi ekspor setiap sektor ekonomi
 VAS = Nilai ekspor setiap sektor ekonomi
 PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

Kriteria Kontribusi sebagai berikut : (Soekartawi, 1995 : 67)

1. Kurang Besar : 0% - 25%
2. Cukup Besar : 26% - 50%
3. Besar : 51% - 75%
4. Sangat Besar : 76% - 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan dan Perkembangan Ekspor Nusa Tenggara Barat

Dilihat dari volume dan nilai ekspor Nusa Tenggara Barat, dimana volume ekspor berfluktuasi dan cenderung menurun,

sedangkan nilai ekspor tetap memperlihatkan kenaikan dari tahun ke tahun meskipun volume ekspor menurun seperti yang diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor NTB tahun 2002-2006

Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Pertumbuhan volume ekspor	Nilai Ekspor (\$)	Pertumbuhan Ekspor
2002	1.047.223,11	-	573.450.274,49	-
2003	936.520,47	-10,57	551.493.223,96	-3,82
2004	1.018.308,35	8,73	974.603.000,51	76,72
2005	910.041,52	-10,63	1.035.986.911,07	6,30
2006	697.362,88	-23,37	1.312.285645,83	26,67

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa volume ekspor Indonesia pertumbuhannya cenderung menurun pada tahun 2003 , 2005 dan 2006 masing-masing sebesar -10,57%, -10,63% dan -23,37. Hal ini terjadi karena produksi dari beberapa sektor, seperti sektor pertanian, industri, jasa dan beberapa hasil tambang menurun. Sementara peningkatan volume ekspor hanya terjadi pada tahun 2004 sebesar 8,73%. Untuk nilai ekspor, penurunan terjadi pada tahun 2003 sebesar -3,82%. Hal ini karena menurunnya volume ekspor komoditi yang terbesar antara lain komoditi konsentrat tembaga dan mangan. Namun pertumbuhan meningkat drastis tahun 2004 sebesar 76,72%, tetapi menurun menjadi 6,30% tahun 2005 dan meningkat lagi sebesar 26,67% pada tahun 2006.. Hal ini disebabkan karena komoditi ekspor andalan harganya semakin baik seperti konsentrat tembaga, mutiara bulat dan mangan.

Diversifikasi Komoditi Ekspor Nusa Tenggara Barat

Untuk menjamin akan volume dan nilai ekspor NTB di masa yang akan datang dapat terus meningkat, maka sangat perlu diusahakan diversifikasi komoditi ekspor dan geografi ekspor NTB. Hal ini dimaksudkan agar ekspor tidak hanya terkonsentrasi pada suatu komoditi tertentu dan negara tujuan tertentu.

Persentase (share) komoditi ekspor NTB selama tahun 2003 sampai 2006 yang mempunyai nilai yang terbesar dalam menyumbang penerimaan devisa adalah komoditi konsentrat tembaga, gerabah, tepung caragienan, dan mutiara bulat. Adapun besarnya share (%) penerimaan devisa dari komoditi ekspor terhadap total nilai ekspor NTB dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Besarnya Share (%) Komoditi Ekspor Terbesar Dalam Penerimaan Total Ekspor NTB dari Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2006

No	Jenis Komoditi	Tahun				Rata-rata
		2003	2004	2005	2006	
1	Konsentrat	99,05	99,71	99,16	99,43	99,21
2	Tembaga	0,31	0,00	0,18	0,40	0,30
3	Mutiara Bulat	0,25	0,10	0,11	0,01	0,12
4	Gerabah Tepung Caragienan	0,07	0,04	0,27	0,07	0,14

Sumber : Data Sekunder diolah.

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa penyumbang dana yang terbesar terhadap total penerimaan ekspor Indonesia

sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 adalah komoditi konsentrat dengan share rata-rata di atas 99% dari total penerimaan

ke Jepang menjadi 54,38%. Hal ini terjadi disebabkan karena share ekspor ke India menurun secara tajam pada tahun 2006 menjadi 6,38% dan share ekspor ke negara tujuan ekspor lainnya berfluktuasi dari tahun 2003 sampai tahun 2006.

Dengan sedikitnya volume ekspor dan nilai ekspor di luar dari ke 4 negara tujuan

ekspor di atas, maka perlu usaha-usaha peningkatan volume dan nilai ekspor ke negara-negara lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan angka indeks konsentrasi geografi ekspor menurut negara tujuan dapat dilihat pada tabel berikut ini yang merupakan hasil perhitungan dari lampiran dua (2).

Tabel 6. Indeks Konsentrasi Geografi Ekspor NTB Tahun 2003-2006

No	Tahun	Indeks Konsentrasi Geografi Ekspor NTB
1	2003	48,34
2	2004	86,53
3	2005	61,30
4	2006	50,49

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, dikatakan bahwa indeks konsentrasi geografi ekspor NTB masih tinggi. Indeks konsentrasi geografi ekspor NTB berkisar antara 48,34 sampai dengan 86,53. Karena konsentrasi ekspor sudah ke beberapa negara seperti, Jepang, India, Korea, Jerman, Pilipina dan Cina.

Kontribusi Ekspor Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto NTB.

Untuk mengetahui kontribusi ekspor terhadap pembentukan pendapatan regional Nusa Tenggara Barat, digunakan analisis seperti yang dijelaskan dalam analisa kontribusi ekspor terhadap PDRB. Adapun nilai kontribusi ekspor terhadap PDRB NTB dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Kontribusi Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto NTB atas Dasar Harga Konstan Tahun 2002 Sampai Dengan Tahun 2005 (Rp. 000.000)

No	Tahun	Nilai Ekspor	PDRB	Kontribusi (%)
1	2002	1.602.802,0	4.950.934,0	32,5
2	2003	5.157.063,64	14.073.340,71	36,64
3	2004	5.433.297,74	14.982.174,69	36,40
4	2005	5.253.474,44	15.194.712,13	34,57

Sumber : Data Sekunder diolah.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kontribusi nilai ekspor terhadap PDRB berkisar antara 32,5 % sampai dengan 36,64 %. Hal ini berarti sektor ekspor menempati

urutan ke 2 setelah sektor konsumsi rumah tangga terhadap produk domestik bruto dilihat dari segi penggunaannya. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Kontribusi Sektor Ekspor Menurut Penggunaannya terhadap PDRB NTB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2002 - Tahun 2005 (Rp. 000.000).

No	Sektor Ekonomi Menurut Penggunaannya	2002		2003		2004		2005	
		Nilai PDRB	%	Nilai PDRB	%	Nilai PDRB	%	Nilai PDRB	%
1	Konsumsi Rumah Tangga	1.974.902	39,78	6.328.778,27	44,97	6.633.044	44,43	6.944.567,05	45,70
2	Konsumsi Lembaga Swasta yang mencari Untung	36.005	0,73	126.843,91	0,90	138.817,98	0,93	146.258,85	0,96
3	Konsumsi Pemerintah dan Pertahanan	742.629	15,00	1.886.255,06	13,40	1.943.153,00	13,02	2.007.478,2	13,21

ekspor. Sedangkan komoditi ekspor lainnya dengan share rata-rata kurang dari 1%. Dari jumlah jenis komoditi ekspor NTB pada tahun 2003 sebanyak 43 jenis, tahun 2005 sebanyak 33 jenis, dan tahun 2006 sebanyak 37 jenis komoditi ekspor NTB.

Adapun besarnya penerimaan devisa atau nilai ekspor ke 4 komoditi penyumbang terbesar dalam penerimaan ekspor dari 37 komoditi ekspor NTB disajikan pada tabel berikut

Tabel 3. Nilai Ekspor 4 (Empat) Jenis Komoditi Ekspor Terbesar di NTB (dalam US\$)

No	Jenis Komoditi	Tahun			
		2003	2004	2005	2006
1.	Konsentrat Tembaga	546.801.500,29	971.812.540,72	1.027.324.993,04	1.304.873.565,74
2.	Mutiara Bulat	1.719.477,73	8.009,50	1.896.399,89	5.230.363,95
3.	Gerabah	1.380.596,37	934.861,61	284.941,38	137.689,13
4.	Tepung Caragienan	359.220,00	359.095,00	2.816.719,15	478.900,00

Sumber : Data Sekunder diolah.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa di tahun 2003 samapai dengan tahun 2006 penerimaan ekspor yang jauh lebih besar dari jenis komoditi ekspor lainnya adalah komoditi konsentrat tembaga. Oleh karena itu perlu diusahakan agar jenis komoditi ekspor lainnya perlu ditingkatkan baik dari segi volume ekspor maupun dari segi kualitas ekspor, sehingga mampu memberikan nilai ekspor yang lebih tinggi.

Selanjutnya, untuk menghitung perkembangan ekonomi ekspor Nusa Tenggara Barat dapat digunakan indeks konsentrasi komoditi ekspor. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Indeks Konsentrasi Komoditi Ekspor NTB Tahun 2003-2006

Tahun	Indeks Konsentrasi Komoditi Ekspor
2003	99,05
2004	92,85
2005	99,16
2006	99,62

Sumber : Data Sekunder diolah.

Tabel 5. Persentase Nilai Ekspor ke Empat Negara Tujuan Ekspor NTB Tahun 2003 – Tahun 2006

No	Negara Tujuan Ekspor	Persentase (share) Ekspor			
		2003	2004	2005	2006
1	Jepang	43,11	28,58	29,87	54,38
2	Korea	16,38	15,08	19,56	25,46
3	Jerman	11,20	10,64	7,50	9,78
4	India	9,96	20,58	30,52	6,38

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa persentase atau share ekspor yang terbesar adalah Jepang yaitu sebesar 43,11% pada tahun 2003, setelah itu turun menjadi 28,58% pada tahun 2004, dimana

penurunan ini disebabkan adanya peningkatan share ekspor ke negara India dari 9,96% pada tahun 2003 meningkat menjadi 20,58% pada tahun 2004. Sedangkan pada tahun 2006 terjadi peningkatan share ekspor

4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.507.089	21,35	3.926.206,21	23,42	3.550.183,01	23,78	3.705.873,22	24,39
5	Perubahan Stock	201.008	4,00	180.946,68	1,29	405.348,01	2,72	701.282,96	4,62
6	Ekspor Luar Negeri dan Antar Pulau	1.601.802	32,35	5.157.063,64	36,64	5.433.297,74	36,40	5.253.474,44	34,57
7	Impor Luar Negeri dan Antar Pulau	662.501	13,38	2.902.753,76	20,63	3.175.673,87	21,27	3.564.223,04	23,46
	PDRB	4.377.225	100,0	14.073.340	100,0	14.928.174,7	100,0	15.194.712,1	100,0

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa kontribusi sektor ekspor menurut penggunaannya terhadap PDRB adalah cukup besar setelah sektor konsumsi rumah tangga. Namun demikian, sektor ekspor perlu selalu ditingkatkan, karena dengan adanya peningkatan ekspor akan dapat meningkatkan pendapatan regional daerah ini. Disamping itu, dengan semakin meningkatnya kemampuan daerah ini untuk mengimpor barang-barang yang sangat diperlukan, terutama untuk memperoleh barang-barang modal untuk berproduksi. Barang-barang modal tersebut diharapkan dapat mempertinggi produktivitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diversifikasi komoditi ekspor NTB belum terlaksana, ini ditunjukkan angka indeks konsentrasi komoditi ekspor NTB tetap menunjukkan angka yang tertinggi yaitu 99,05 pada tahun 2003 meningkat menjadi 99,62 pada tahun 2006.
2. Diversifikasi geografi ekspor NTB belum terlaksana. Hal ini ditunjukkan oleh indeks konsentrasi geografi ekspor yang masih tinggi dengan indeks antara 48,34 sampai dengan 61,30.
3. Kontribusi sektor ekspor menurut penggunaannya terhadap PDRB NTB cukup besar. Dimana besarnya kontribusi menempati urutan ke 2 setelah sektor konsumsi rumah tangga. Besarnya kontribusi sektor ekspor terhadap PDRB NTB sebesar 32,5% pada tahun 2002 meningkat menjadi 34,57% tahun 2006.

SARAN-SARAN

1. Untuk menjamin dan memelihara kestabilan dan konsistensi perkembangan volume dan nilai ekspor NTB di masa-masa mendatang, disarankan kepada pemerintah dan eksportir untuk melakukan upaya-upaya sebagai berikut : a) Melakukan diversifikasi komoditi ekspor dan b) Melakukan diversifikasi geografi ekspor (negara tujuan ekspor)
2. Untuk meningkatkan nilai ekspor NTB, maka pemerintah dan swasta perlu mengupayakan agar ekspor NTB tidak terpaku pada ekspor bahan mentah, tetapi harus secara berangsur-angsur mengekspor barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi yang dihasilkan oleh sektor industri.
3. Untuk menjaga peningkatan volume dan nilai ekspor, maka perlu dilakukan diversifikasi geografi ekspor karena komoditi ekspor terkonsentrasi hanya pada empat negara dari 39 negara tujuan ekspor.
4. Kontribusi ekspor NTB terhadap PDRB harus lebih ditingkatkan agar PDRB dapat lebih meningkat di mana pendapatan perkapita daerah ini jauh lebih rendah dibandingkan daerah lainnya. Kontribusi sektor ekspor terhadap PDRB menurut penggunaannya menempati urutan ke dua dan dapat ditingkatkan agar kontribusi cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim, 2006. *Propinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik NTB, Mataram

2. Hasibun, M.SP, 1987. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia*, Penerbit CV. Armico, Bandung.
3. Hicshman, D.A, 1987. *The Strategi of Economics Development*, New Haren and London, Yale University press.
4. Kendleberger dan Linderi 1994, *Ekonomi Internasional, Edisi ketujuh (Terjemahan oleh Rudy p Sitompul)*, penerbit Erlangga, jakarta.
5. Nasir M, 1985. *Metode Penelitian*, Ghalia, Jakarta.
6. Panetto, AR, 1981. *Ekspor Perkembangan Industri Kesempatan Kerja dan Perkembangan perekonomian Indonesia*, Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.
7. Sulisty, 1981. *Ekonomi Internasional : Teori Perdagangan Internasional*, Liberty, Yogyakarta.
8. Soekartawi, 1995. *Metode Kuantitatif*, LP3ES, Jakarta.
9. Surakhmad, Winarno, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung.